

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan.

Dalam Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional di katakan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pengembangan potensi tersebut bisa dimulai dengan menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yaitu

manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, sehat jasmani dan rohani, sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang.

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan

Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek antara lain ialah siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana prasarana, salah satu aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya supaya menjadi cerdas terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial sehingga mampu mandiri sebagai makhluk individu maupun sosial.

Selain guru aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak bercerita atau dengan berceramah saja, siswanya pun banyak yang tidak aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru kurang atau jarang menggunakan media

pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi pasif, tidak menarik, dan juga tidak memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam UU N0. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa: “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sudah sepantasnya guru harus memenuhi aspek-aspek tersebut agar keberhasilan pencapaian kompetensi dapat diperoleh secara maksimal dan mutu pendidikan nasional akan meningkat.

Sumiati dan Asra (2009,hlm.38) mendefinisikan belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya jika seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Menurut Agus Suprijono (2009,hlm.5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan keterampilan. Harus diingat pula, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar biasanya menggunakan suatu test.

Kegiatan belajar mengajar yang tidak dirancang secara baik akan menyebabkan hambatan untuk mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan, karena itu kegiatan belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa agar proses mengajar berhasil secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan observasi awal di lapangan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN Cigumelor masih kurang optimal. Dapat dideskripsikan bahwa dari 35 siswa, yang mampu mencapai KKM hanya 13 siswa, sedangkan 22 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Maka dari itu, perlu upaya yang harus segera dilakukan agar pencapaian hasil belajar siswa lebih optimal dan maksimal.

Pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya: pembelajaran yang berpusat pada guru (*teaching oriented*), metode pembelajaran yang digunakan masih

konvensional, pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran masih kurang. Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS adalah: Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS yang masih cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, siswa sulit mengaitkan konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di sekitar lingkungan mereka, siswa merasa jenuh pada materi pembelajaran karena kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan rendahnya minat baca siswa, sehingga sumber belajar berupa buku teks tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selama ini proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikannya materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Penggunaan media kurang optimal menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun kurang optimal karena siswa memiliki minat baca yang kurang, sehingga informasi yang diperoleh tidak diolah menjadi pengetahuan yang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Lingkungan sekitar yang kurang kondusif dan kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada akhirnya kompetensi yang dihasilkan pun kurang memuaskan.

Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, hal itu akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk

mengoptimalkan pencapaian hasil belajar adalah dengan melakukan PTK (penelitian tindakan kelas).

Menurut dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015,hlm.6), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas.

Upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil studi kepustakaan model yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi kenampakan alam serta hubungannya dengan sosial budaya adalah penerapan model *examples non examples*.

Pembelajaran *example non example* menurut Miftahul Huda (2013,hlm.234) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan dengan model *example non example*, siswa dapat menggolongkan dan menentukan ciri khas dari suatu materi yang dipelajarinya dengan menampilkannya dalam suatu gambar. Siswa diharapkan mampu mengkoordinasikan semua yang ia dapatkan terkait dengan materi, baik pengetahuan awal yang ia bawa, atau pun melalui media pembelajaran sebagai pengalamannya dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena semua indranya berperan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS”

( Penelitian Tindakan Kelas Pada Pokok Bahasan Kenampakan Alam serta Hubungannya dengan Keragaman Sosial Budaya Kelas IV Tahun Ajaran 2016-2017 SDN Cigumelor Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung ).

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, setelah mengamati proses kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan penulis, adanya ketidaktuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan adalah:

1. Tidak adanya persiapan dari diri siswa sebelum menerima pelajaran serta pemahaman konsep yang masih kurang menyebabkan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.
2. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, kesempatan siswa untuk menggali kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sangatlah kurang.
3. Siswa belum dapat membuat hubungan-hubungan yang bermakna antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
4. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah, mencatat dan menghafal sehingga pembelajaran pada saat proses pembelajaran terkesan membosankan.

5. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.
6. Kurangnya motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran.
7. Minat baca siswa yang rendah.
8. Hasil belajar siswa yang kurang optimal dan belum memenuhi KKM.

### **C. Rumusan Masalah**

#### 1. Secara Umum

Berdasarkan identifikasi masalah, maka timbul pertanyaan yaitu “apakah penggunaan model *example non example* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya pada kelas IV SDN Cigumelor Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung?

#### 2. Secara Khusus

- a) Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model *example non example* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya pada kelas IV SDN Cigumelor Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung?
- b) Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan model *example non example* berlangsung agar motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya pada kelas IV SDN Cigumelor dapat meningkat?
- c) Apakah motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cigumelor pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya

dengan keragaman sosial budaya dapat meningkat melalui penerapan model *example non example*?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi agar pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah, mencatat dan menghafal sehingga pembelajaran pada saat proses pembelajaran terkesan membosankan
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Hasil belajar siswa yang kurang optimal dan belum memenuhi KKM.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Dari permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cigumelor pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya dengan menerapkan model *example non example*.

##### 2. Tujuan Khusus

Pada prinsipnya tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Ingin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya pada kelas IV SDN Cigumelor agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.
- b. Ingin menerapkan model *example non example* bagi siswa kelas IV SDN Cigumelor pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.
- c. Ingin meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya dengan menerapkan model *example non example* di kelas IV SDN Cigumelor.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cigumelor pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya dengan penerapan model pembelajaran *example non example*.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.
- 2) Mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami materi kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya dengan lebih baik melalui model pembelajaran *example non example*.
- 2) Meningkatnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN Cigumelor pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya dengan penerapan model pembelajaran *example non example*.
- 3) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Cigumelor pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya dengan penerapan model pembelajaran *example non example*.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas siswa di sekolah dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *example non example*. Sehingga memberikan pandangan positif pada masyarakat terkait dengan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *example non example*.
- 3) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

e. Bagi PGSD

Memperkaya khazanah keilmuan mengenai metode pembelajaran di lingkungan PGSD UNPAS dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti sejenis selanjutnya.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

### **1. Belajar**

Sumiati dan Asra (2009,hlm.38) mendefinisikan belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Dalam Saridiman A.M (2011,hlm.20) dijelaskan, Dalam pengertian yang luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

## **2. Motivasi Belajar**

Agus Suprijono (2009,hlm.163) menerangkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku.

## **3. Hasil Belajar**

Menurut Agus Suprijono (2009,hlm.5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan keterampilan. Harus diingat pula, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

## **4. Model Pembelajaran *example non example***

Pembelajaran *example non example* menurut Miftahul Huda (2013,hlm.234) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran.